

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Elvin Septian Andri Purwanto

elvinseptianap@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Telecommunication has become one of the most developed sectors in Indonesia. Many activities are changed from offline to online, thus many internet users increase. This situation can be used to improve the firm value. This research aimed to examine the effect of capital structure, profitability, liquidity, and dividend either partially or simultaneously on the firm value at Telecommunication listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017- 2021. The research was descriptive-quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 7 companies as the sample. The data were secondary, in the form of companies' financial statements. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that capital structure referred to as DER, profitability referred to as ROA, liquidity referred to as CR, and dividend policy referred to as DPR; had a positive and significant effect on firm value. In suggestion, the telecommunication companies had to be aware of their capital structure, liquidity, and dividend policy since they could be benchmarking companies' success.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Firm Value

ABSTRAK

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor berkembang pesat di Indonesia. Banyaknya kegiatan yang beralih dari *offline* menjadi *online* sehingga meningkatkan penggunaan data internet. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel perusahaan diperoleh 7 perusahaan telekomunikasi di BEI tahun 2017-2021 menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksi DER, profitabilitas yang diproksi ROA, likuiditas yang diproksi CR, dan kebijakan dividen yang diproksi DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya kenaikan atau penurunan akan memberikan pengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya perusahaan telekomunikasi lebih memperhatikan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Adanya persaingan di dunia bisnis membuat perusahaan mengalami situasi yang rumit. Menghadapi kondisi tersebut perusahaan harus dapat bertahan dengan cara mencari modal, menyusun strategi baru, perencanaan ide untuk perusahaan ke depan dan menciptakan pandangan baik dari konsumen terhadap perusahaan. Pada era globalisasi ini perubahan mengenai kebutuhan dan gaya hidup masyarakat yang mengalami perubahan khususnya pada akses internet dan kerja keras pemerintah untuk mewujudkan pemerataan infrastruktur digital di seluruh Indonesia. Hal ini memberikan sinyal positif terhadap sektor telekomunikasi dalam penggerak pemulihan ekonomi nasional. Dalam era globalisasi, perekonomian memiliki peran penting dalam meningkatkan persaingan pada dunia bisnis. Menghadapi hal seperti itu, setiap perusahaan wajib melihat situasi agar dapat mengelola

dengan baik serta dapat unggul dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pada masa sekarang hingga masa yang akan datang dengan diiringi oleh perkembangan teknologi yang cenderung semakin cepat sehingga dapat membuat perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi akan lebih maju di belahan dunia sekaligus akan mendapatkan potensi untuk memajukan perusahaannya. Baik maupun buruknya *image* yang akan diciptakan dapat merefleksikan tingkat keberhasilan dalam suatu perusahaan tersebut.

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia berkembang sangat pesat. Kondisi ini didukung oleh canggihnya alat telekomunikasi serta kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat. Perusahaan jasa telekomunikasi sangat dibutuhkan masyarakat guna memfasilitasi alat telekomunikasi yang semakin canggih. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang defensif karena banyak kegiatan yang beralih dari *offline* menjadi *online* sehingga dapat meningkatkan penggunaan data internet. Kondisi telekomunikasi sedang mengalami penurunan bagi perusahaan yang telah *go public* merupakan indikator dari nilai perusahaan. Berikut data beberapa perusahaan yang sedang mengalami penurunan pada sektor telekomunikasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Telekomunikasi Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1.	LINK	3.70	3.14	2.56	1.59	2.50	2.70
2.	TLKM	4.74	3.76	3.97	2.71	2.75	3.59
3.	BALI	5.29	3.62	0.88	1.44	1.46	2.54
4.	GHON	41.72	21.21	17.28	16.79	20.94	23.59
5.	IBST	2.97	2.15	1.52	1.58	1.20	1.88
6.	TBIG	2.59	1.88	12.20	3.97	6.83	5.49
7.	TOWR	5.75	4.38	4.57	8.42	4.76	5.57
Rata-Rata		8.47	5.14	5.44	4.60	8.32	6.39

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Pada tabel 1 diatas menjelaskan bahwa nilai perusahaan sektor telekomunikasi terdapat penurunan pada tahun 2017-2018. Dan pada tahun 2019-2021 ada 1 perusahaan yang mengalami kenaikan seperti pada perusahaan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI). Tetapi pada 6 perusahaan lainnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan karena terjadinya pergeseran daya saing yang telah berpengaruh pada biaya perusahaan. Menurut Sartono (2016:487) menyatakan bahwa penurunan nilai perusahaan pada nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi harapan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham, oleh karena itu nilai yang tinggi terhadap nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan terhadap investor akan tinggi.

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Ada beberapa tujuan berdirinya suatu perusahaan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki. Salah satu tujuan utama bagi manajemen, nilai perusahaan akan mempengaruhi pertimbangan investor terkait perkembangan dari masa lalu hingga masa yang akan datang untuk perusahaan secara keseluruhan. Maka dari itu peluang suatu perusahaan untuk tetap maju dalam persaingan akan semakin ketat sehingga kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan perusahaan yang bertujuan menyejahterakan para pemegang saham serta nilai perusahaan juga mencerminkan adanya besar aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk investasi kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi dimana kinerja perusahaan diterima positif oleh masyarakat umum dan nilai sahamnya dapat menguntungkan para pemegang saham/ investor. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh unsur internal dan unsur eksternal. Menurut Putra

(2021) unsur internal dari keadaan perusahaan itu sendiri seperti tingkat profitabilitas, pertumbuhan aset (*growth*), *good corporate governance* (GCG), pengelolaan utang, dan unsur internal lainnya. Dari sisi unsur eksternal, terdapat faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan unsur eksternal lainnya. Manajer keuangan perusahaan selaku pengelola keuangan harus memperhatikan unsur-unsur tersebut agar tidak merugikan perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pasar modal sendiri merupakan perantara antara perusahaan dengan investor. Wijaya (2014) menyatakan bahwa besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jadi, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan merupakan cerminan peningkatan laba investor. Dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba yang tinggi didukung oleh sumber pendanaan yaitu modal dan hutang yang tercermin dalam struktur modal dalam perusahaan. Modal merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mempertahankan perusahaan. Modal dapat diperoleh dari pihak internal dan juga pihak eksternal, pihak internal yaitu modal pribadi dari pelaku usaha itu sendiri sedangkan pihak eksternal yaitu modal yang di dapat dari investor yang menanamkan modal pada perusahaan, selain investor ada pula dari pihak kreditur yang memberikan pandangan dari segi hutang atau kewajibannya. Perusahaan harus dapat meyakinkan investor dan kreditur bahwa pinjaman akan dikembalikan tepat waktu beserta bunga pinjamannya.

Dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor dipengaruhi oleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu. Salah satu cara meyakinkan investor yakni dengan perhitungan analisis rasio keuangan perusahaan, dimana jika rasio keuangan yang di hasilkan baik maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Rasio keuangan yang menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio nilai pasar, rasio aktivitas dan rasio lainnya. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal diproksi dengan debt to equity ratio (DER), kemudian profitabilitas diproksi dengan return on asset (ROA), lalu likuiditas di proksi dengan current ratio (CR), dan kebijakan dividen di proksi dengan dividend payout ratio (DPR).

Struktur modal adalah perbandingan sumber modal asing dengan sumber modal sendiri yang digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Memberikan kombinasi baik akan menghasilkan struktur modal yang secara optimal. Dalam penelitian sebelumnya menurut Hatta (2018) dan Muzdalifah (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Birowo (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena disamping dapat menilai efektivitas kerja juga menjadi salah satu alat yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang serta digunakan untuk alat pengendalian bagi manajemen menganalisis variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu. Dalam penelitian sebelumnya menurut Fista (2017), Ukhriyawati (2016), dan Hatta (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan hal yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali kewajiban hutang jangka pendek agar dapat ditutupi oleh kas dan aset lancar lainnya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu dengan pos-pos aktiva lancar likuid. Dalam penelitian sebelumnya menurut Birowo (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas

berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk menambah modal investasi dimasa yang akan datang. Penentuan besarnya kebijakan dividen menentukan besar kecilnya laba yang ditahan oleh perusahaan. Dalam penelitian terdahulu menurut Fista (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian latar belakang dan berbagai hasil penelitian yang berbeda mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI".

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2001) Teori sinyal ialah sebuah teori untuk mengetahui bagaimana perusahaan bisa memberikan sinyal kepada para investor untuk memberikan sebuah informasi terkait keadaan perusahaan, atau suatu usaha yang memberikan petunjuk kepada investor terkait bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan mendatang. Sinyal ini merupakan sinyal keberhasilan/kegagalan yang disampaikan oleh manager, pemilik. Adanya pemberian sinyal karena adanya informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dan pihak luar, investor sebagai pihak eksternal yang tidak mengetahui informasi detail dan relatif sedikit informasi pada perusahaan jika dibandingkan pihak agent. Peningkatan nilai perusahaan ditingkatkan dengan meminimalisir terjadinya asimetri informasi, hal itu diberikan sinyal berupa penyajian laporan keuangan perusahaan yang dipercaya oleh pihak eksternal dengan begitu meminimalisir terjadinya ketidakpastian pertumbuhan perusahaan mendatang. Pada teori ini pihak agent memberikan sinyal positif kepada pemegang saham dalam penyajian laporan keuangan. Dalam laporan keuangan investor melihat dan menganalisis terkait gambaran perusahaan, catatan, dan rincian yang menjelaskan keadaan perusahaan dimasa lalu, kini, dan mendatang. Laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal untuk perusahaan agar mempengaruhi investor dan pihak berkepentingan didalamnya (Yuskar dan Novita, 2014). Peningkatan dividen dalam perusahaan dijadikan sebagai sinyal positif karena perusahaan meningkatkan dividen per lembar saham, maka perusahaan diyakini arus kas perusahaan yang akan datang bisa meningkatkan dividen yang lebih tinggi, oleh karena itu para pemegang saham menganggap sinyal positif (Fenanda dan Raharja, 2012). Peningkatan kinerja perusahaan dibandingkan sebelumnya sebagai sinyal positif yang diberikan manajemen kepada owner, dan perusahaan mengalami peningkatan laba yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan yang akan memberikan dividen atas kinerja oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2014:138) Nilai perusahaan ialah penilaian kolektif terkait kinerja perusahaan, baik saat ini ataupun proyeksi masa depan. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Ketika harga saham mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Ketika nilai perusahaan mengalami peningkatan hal tersebut merupakan salah satu keinginan dari owner karena dengan peningkatan nilai perusahaan maka kesejahteraan owner akan mengalami peningkatan yang dimana hal tersebut merupakan bagian dari tugas agent yang diberi kepercayaan oleh owner untuk menjalankan tugasnya.

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2011:135) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas secara keseluruhan yang di tunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dari penjelasan di atas bawah rasio profitabilitas di hitung menggunakan Return on assets (ROA), return on Equity (ROE) dan Net profit margin (NPM). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut (kasmir 2019:89) antara lain : Margin Laba Bersih, Perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya.

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur laba dan keberhasilan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laba maupun rugi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bisa mendapatkan pendanaan hutang atau ekuitas. Selain itu bisa mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan untuk mendapat pendanaan hutang/ekuitas. Selain itu juga berpengaruh terhadap posisi likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam berkembang. Dengan begitu investor dan kreditor pun tertarik untuk mengevaluasi kemampuan untuk memperoleh laba. Untuk menilai efektivitas operasi manajemen yakni dengan menganalisis dengan menggunakan profitabilitas. Menurut Hidayati (2022) rasio profitabilitas bisa digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bisa memperoleh laba dengan kemampuan, dan sumber dari perusahaan misalnya melalui hasil penjualan, kas, modal, dan lainnya.

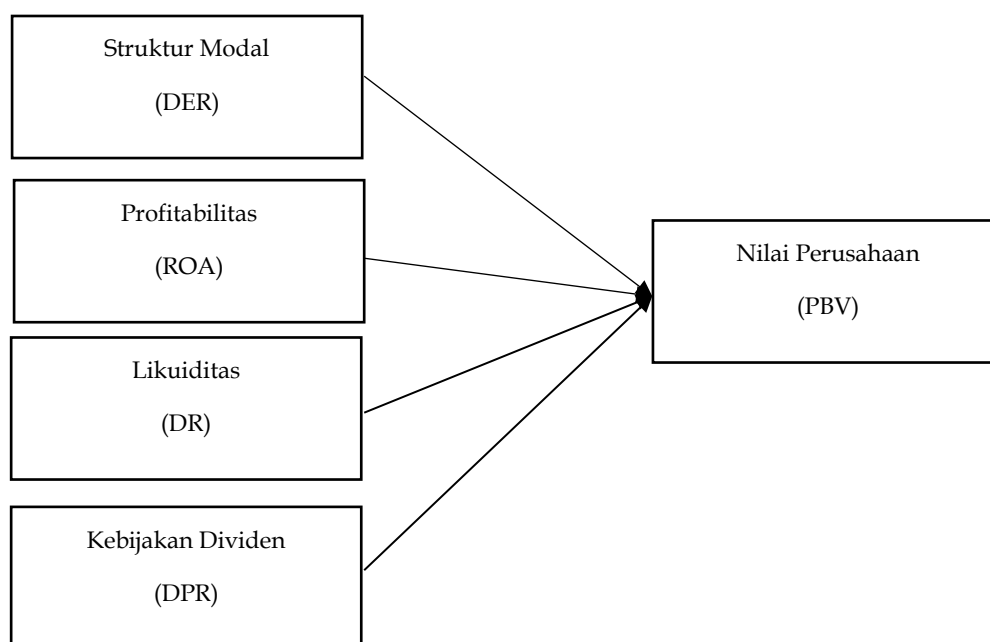
Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan. Menurut Harahap (2016) rasio likuiditas bisa digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, selain itu rasio ini bisa dihitung dengan melalui sumber informasi tentang modal kerja yakni aktiva lancar dan hutang lancar. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan agar membayarkan kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Kreditur jangka pendek misalnya bank/para pemasok sehingga tertarik untuk mengetahui likuiditas pelanggannya. Rasio yang bisa digunakan untuk menentukan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayarkan kewajiban yakni current ratio.

Kebijakan Dividen

Menurut Khumairoh dan Suprihhadi, (2021) kebijakan dividen merupakan keputusan pembelanjaan dari perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan berbelanja internal. Hal tersebut karena besarnya dividen yang didapatkan oleh pemegang saham akan berpengaruh laba ditahan perusahaan (Sudana,2011:167). Kebijakan dividen dapat digunakan sebagai pengambilan sebuah keputusan apakah laba yang telah didapatkan perusahaan diakhir periode ini digunakan sebagai penambah modal yang bisa digunakan dimasa yang akan datang dalam kegiatan perusahaan atau dibagikan kepada pemilik saham. Dalam pembagian dividen kepada para pemegang saham diharapkan bisa meningkatkan nilai perusahaan terkait dengan kondisi internal perusahaan, karena besar kecilnya dividen yang dibagikan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ditahan dalam perusahaan. Kebijakan dividen yang diprosikan dalam bentuk dividend payout raio yakni rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dengan membandingkan total dividen yang dibagikan dengan laba per saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diproksikan dalam Debt to Equity Ratio (DER) bisa digunakan dengan menghitung besarnya aset perusahaan yang dilakukan membagi hutang yang dimiliki dengan total ekuitias (Kasmir, 2019:159). Dalam rasio ini untuk mencari total dana yang disediakan peminjam ke pemilik guna mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar juga jumlah modal pinjaman yang dipakai dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan Hatta (2018) dan Muzdalifah (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Birowo (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari penjabaran diatas maka hipotesis bisa dirumuskan yakni :

H1 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diproksikan dalam Return On Assets (ROA) dengan besarnya presentase laba bersih dari penjualan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam penjualannya. Tingginya ROA ditandai dengan laba yang mengalami peningkatan pada penjualan. Penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fista (2017), Ukhriyawati (2016), dan Hatta (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penjabaran diatas, maka hipotesis bisa dirumuskan dengan :

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah sebuah alat yang digunakan untuk menilai aset lancar untuk melunasi kewajiban lancar. Rasio lancar bisa menggambarkan pada para pengguna yang sedang mengalami masalah/tidak terkait pelunasan kewajiban lancar yakni dengan menggunakan kas yang ada dan juga membantu manajemen untuk membuat strategi selanjutnya untuk bisa menyelesaikan masalah dengan pemasok untuk meminta menunda beberapa pembayaran. Untuk bisa mengetahui besarnya aktiva lancar yang relatif terhadap hutang lancar bisa dengan menghitung rasio lancar ini. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Birowo (2021) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati (2016) bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis yang didapatkan adalah sebagai berikut :

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen yang diprosikan dalam Dividend Payout Ratio (DPR) agar mengetahui apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam laba untuk biaya investasi dimasa yang akan datang. Rasio ini bisa digunakan untuk mensejahterakan investor dan menunjukkan kinerja perusahaan. Pembayaran dividen juga diikuti dengan kenaikan harga saham yang berimbang pada nilai perusahaan. Namun dengan membagikan dividen perusahaan bisa mengurangi biaya agensi, karena bisa meminimalisir total arus kas perusahaan yang sering dipakai oleh manajer secara tidak efisien. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fista (2017) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari penjabaran diatas, terbentuklah hipotesis yang bisa dirumuskan dengan :

H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang mengambil sumber datanya dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini meliputi pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data struktur modal dengan alat ukur Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas dengan alat ukur Return On Asset (ROA), likuiditas dengan alat ukur Current Ratio (CR) dan kebijakan dividen dengan alat ukur Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Di dalam Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, berikut ini kriteria kriteria dalam penelitian ini : a).Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2021. b). Perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut pada periode 2017-2021. c). Perusahaan telekomunikasi yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2017-2021. d). Perusahaan telekomunikasi yang menggunakan mata uang rupiah berturut-turut selama periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sebanyak 7 sampel

perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 yang telah memenuhi kriteria untuk di teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan laporan tahunan yang terdiri dari laporan tahunan perusahaan untuk memperoleh data yang komprehensif dan sesuai dengan objek yang di teliti oleh peneliti yang merupakan Lembaga yang menyediakan sistem dan data pasar modal bagi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui pemeriksaan sumber sekunder. adalah sekunder adalah data yang telah dianalisis oleh penelitian dari sumber lain untuk memberikan tambahan informasi. Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah dengan melihat perusahaan tahun 2017-2021 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang telah di dipublikasikan Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 di jadikan sumber data penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang dijadikan nilai ukur adalah price to book value (PBV). Price to book value atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pasar percaya akan prospek yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga PBV yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan Birowo (2021):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar perlebar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kebijakan yang disusun oleh perusahaan untuk mempertimbangkan komposisi modal perusahaan dengan optimal. Struktur modal pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang yang dipakai untuk mengukur perbandingan semua hutang dan ekuitas. Tujuan dalam rasio ini untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan jaminan hutang. Menurut Kasmir (2016:159) cara untuk mengukur baik atau tidaknya tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan, maka harus dilakukan perbandingan dengan standar industri yang ada. Standart industri *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan baik sebesar 80%. *Debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur laba dan keberhasilan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Return On Asset* (ROA) ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar keikutsertaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Salah satu tujuannya ialah untuk mengukur berapa besar jumlah keuntungan yang dihasilkan dari dana

yang sudah ditanamkan dalam aset. Semakin tinggi aset dari perusahaan maka semakin tinggi laba bersih yang didapatkan dari dana yang ditanamkan dalam total aset. Rumus *Return On Asset* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada saat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang mendekati jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan. Bisa juga diartikan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dibayarkan, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Kasmir (2016:164) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diukur baik atau buruknya dari tingkat perusahaan, maka harus dilakukan perbandingan dengan standar industri yang ada. Standar industri *Dividend Payout Ratio* (DPR) dinyatakan baik jika dinyatakan dalam prosentase sebesar 30%. *Dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono, (2018: 285) bahwa Teknik analisis data adalah cara yang di gunakan berkenan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data ini yang digunakan metode kuantitatif dan statistik di gunakan untuk memberikan gambaran diantara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang dipakai untuk menjelaskan hubungan dan kekuatan dari adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), sedangkan variabel independen menggunakan struktur modal (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Model analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 DPR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Nilai Buku Per lembar saham

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Perubahan Nilai Buku Per Lembar Saham

DER = *Debt to Equity Ratio*
 ROA = *Return On Assets*
 CR = *Current Ratio*
 DPR = *Dividend Payout Ratio*
 ε = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data dengan cara membandingkan data yang diteliti dengan data distribusi normal berdasarkan mean dan standar deviasi. Uji normalitas ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang pada umumnya digunakan adalah dengan analisis grafik. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011:160-165). Untuk mengetahui normal atau tidaknya data dapat dilihat dari analisis regresi linier plot (normal probability plot): a). Jika terdapat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini dinilai memenuhi asumsi dari normalitas. b). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah dari garis diagonal maka model regresi ini dinilai tidak memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Cara mengetahui uji Multikolinearitas terjadi adanya korelasi atau tidak, caranya yaitu apabila nilai toleransi $< 0,010$ atau sama dengan nilai variance inflation factor (VIF) > 10 , hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi telah terjadi korelasi antar variabel bebas dan terjadinya multikolinearitas. Kriteria ada atau tidak dari multikolinearitas sebagai berikut: a). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas. b). Apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya dari penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual dalam satu pengamatan kepada pengamatan yang lain pada model regresi. Regresi yang tidak terdapat autokorelasi merupakan regresi yang baik. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan cara menggunakan metode pengujian dengan melihat nilai Durbin- Watson (DW). Yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut: a). Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) b). Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai DW berada antara -2 hingga +2 dinilai tidak adanya autokorelasi c). Terjadinya autokorelasi negative jika nilai DW berada diatas +2 ($DW > +2$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians reasidual dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain nilainya tetap, maka dapat disebut sebagai Homoskedastisitas. Begitupun juga sebaliknya, jika nilai varians residual dinilai berbeda, maka disebut sebagai Heteroskedastisitas. Model regresi dengan hasil yang baik yaitu tidak terjadi Heteroskedastisitas, dan jika varians dari nilai residual antar pengamatan bersifat tetap maka kita simpulkan terjadi homoskedastisitas yang nilainya baik. Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola

tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Menurut Ghozali (2011:105-106), dasar dari analisis Heterokedasitas: a).Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk menjadi pola teratur (bergelombang, menyempit atau kemudian melebar), maka dapat di identifikasikan telah terjadinya Heteroskedasitas. b).Jika tidak adanya pola yang terlihat jelas serta tidak ada titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat di identifikasikan tidak terjadi Heteroskedasitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* / Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dengan melihat tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini uji f menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Dalam pengujian uji f terdapat ketentuan, yaitu sebagai berikut: a).Apabila tingkat signifikansi $F > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan tidak layak digunakan. b).Apabila tingkat signifikansi $F \leq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien menunjukkan pada determinasi berganda dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dalam menjelaskan variabel terhadap variabel dependen. Menurut Jannah dan Rahayu (2018) mengemukakan bahwa semakin besar nilai dari koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS koefisien determinasi terdapat pada table model summary serta dapat diinterpretasikan dengan cara berikut: a).Jika nilai R^2 memperoleh nilai yang mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. b).Jika nilai R^2 memperoleh nilai mendekati angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:105-106) pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada Uji signifikansi (Uji t) adalah sebagai berikut : a).Jika nilai signifikansi $1 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen b). Jika nilai signifikansi $1 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independent ada 3 yaitu struktur modal yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Total Asset* (ROA), likuiditas yang yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR), serta kebijakan dividen yang dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 secara linier. Berikut merupakan tabel uji regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengelolaan Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	6.692	2.932		2.283	.030
	DER	.302	.244	.119	1.236	.026
	ROA	1.994	.288	.777	6.918	.000
	CR	2.226	1.814	.138	1.227	.029
	DPR	3.793	2.746	.157	1.381	.017

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Hasil analisis regresi linier berganda dengan memakai nilai sig 5% dihasilkan persamaan :

$$PBV = 6.692 + 0.302DER + 1.994ROA + 2.226CR + 3.793DPR + e$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1). Konstanta (a), Nilai konstanta (α) model persamaan regresi linier berganda yang bernilai positif 6,692 yang menyatakan jika variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Dividend Payout Ratio* sama dengan nol. (2). Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER), Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan adanya persamaan regresi linier berganda yaitu mempunyai hubungan positif (searah) terhadap PBV. Hal ini bisa disimpulkan bahwa jika DER dinaikkan satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan PBV sebesar 0,302, demikian juga sebaliknya. (3). Koefisien *Return On Asset* (ROA), Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan adanya persamaan regresi linier berganda yaitu mempunyai hubungan positif (searah) terhadap PBV. Hal ini bisa disimpulkan bahwa jika ROA dinaikkan satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan PBV sebesar 1,994. (4). Koefisien *Current Ratio* (CR), Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan adanya persamaan regresi linier berganda yaitu mempunyai hubungan positif (searah) terhadap PBV. Hal ini bisa disimpulkan bahwa jika CR dinaikkan satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan PBV sebesar 2,226. (5). Koefisien *Dividend Payout Ratio*, Nilai koefisien regresi *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang menunjukkan adanya persamaan regresi linier berganda yaitu mempunyai hubungan positif (searah) terhadap PBV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila DPR dinaikkan satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan PBV sebesar 3,793.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Uji *Kolmogorov Smirnov*

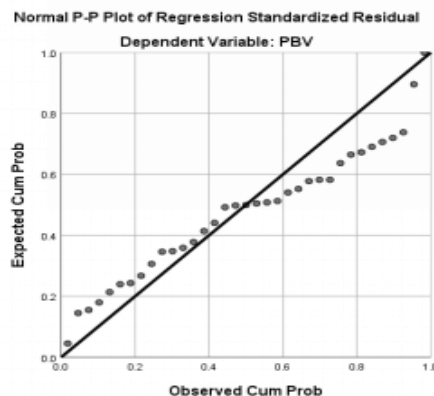
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal ParametePBV ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12464271
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,031
Kolmogorov-Smirnov Z		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Pada Tabel 3 dalam hasil uji normalitas terlihat data yang dihasilkan berdistribusi normal, hasilnya bisa dilihat dari nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dengan jumlah nilai berdistribusi normal sebanyak 35 sampel penelitian.

b. Analisis Uji Grafik *Normal Probability Plot*



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P - Plot
 Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Dari Gambar 2 persebaran titik-titik mengikuti arah dari garis diagonal pada grafik *Normal Probability Plot* yang didasarkan pada pengambilan keputusan apabila data meluas ke daerah sekitar diagonal, kemudian ke arah diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas dan menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut ditampilkan hasil dari uji multikolineritas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	,900	1,112	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	,664	1,507	Tidak terjadi Multikolinearitas
CR	,662	1,512	Tidak terjadi Multikolinearitas
DPR	,650	1,537	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Tabel 4 diatas coefficients nilainya pada nilai tolerance pada debt to equity ratio sebesar 0.900, return on assets sebesar 0.664, current ratio sebesar 0.662 dan nilai dari Dividend Payout Ratio sebesar 0.650. Nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF pada tiap-tiap variabel ≤ 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas, dan sesuai dengan kriteria uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ditampilkan hasil dari uji multikolineritas yang terdapat pada penelitian ini dengan di olah menggunakan bantuan program SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
 Hasil Uji Autokorelasi

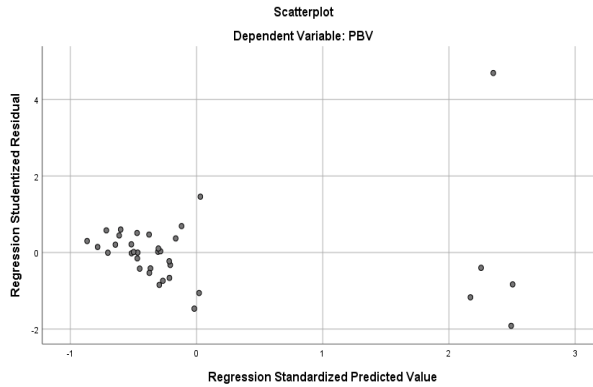
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865	,749	,715	4,39102	1,916

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Dari tabel 5 tersebut memiliki nilai Durbin Watson 1.916 hasil tersebut berada diantara -2 dan +2 bisa disimpulkan penelitian ini bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot
 Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Hasil dari gambar 3 diatas uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titiknya berada diatas dan dibawah 0 serta tidak membuat pola tertentu. Maka bisa disimpulkan uji heteroskedastisitas scatterplot dengan model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas, dan hasil ini memenuhi kriteria yang ada.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit)
Uji Statistik F

Berikut disajikan hasil uji statistik F yang diolah dengan bantuan program SPSS yaitu:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F "ANOVA a"

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1724,739	4	431,185	22,363	,000b
Residual	578,431	30	19,281		
Total	2303,171	34			

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada Tabel 6 diperoleh tingkat signikan sebesar 0,000 nilai itu < 0,05 maka bisa disimpulkan model regresi linier berganda pada penelitian ini layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini yang di olah SPSS sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865	,749	,715	4,39102	1,916

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji determinasi yakni R-Square sebesar 0.749 atau 74.9% yang menunjukkan independen pada penelitian ini DER, ROA, CR, dan DPR pada perusahaan telekomunikasi, sedangkan sisanya 25.1% dijelaskan dengan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut merupakan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian iniyaitu sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	6.692	2.932		2.283	.030
	DER	.302	.244	.119	1.236	.026
	ROA	1.994	.288	.777	6.918	.000
	CR	2.226	1.814	.138	1.227	.029
	DPR	3.793	2.746	.157	1.381	.017

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil dari uji Hipotesis (uji t) pada tabel di atas, maka dapat di simpulkan:

a). Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari tabel 8 diatas menunjukkan nilai t sebesar 1,236 dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai β pada struktur modal sebesar 0.302 yang menunjukkan hasil kearah positif. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini membuktikan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan begitu hipotesis pertama diterima.

b). Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari tabel 8 diatas menunjukkan nilai t sebesar 6.918 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai β pada profitabilitas sebesar 1.994 yang menunjukkan hasil kearah positif. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini membuktikan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan begitu hipotesis kedua diterima.

c). Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari tabel 8 diatas menunjukkan nilai t sebesar 1.227 dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai β pada likuiditas sebesar 2.226 yang menunjukkan hasil kearah positif. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini membuktikan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan begitu hipotesis ketiga diterima.

d). Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari tabel 8 diatas menunjukkan nilai t sebesar 1.381 dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai β pada likuiditas sebesar 3.793 yang menunjukkan hasil kearah positif. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini membuktikan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan begitu hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari perolehan hasil uji regresi linier berganda variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila rasio ini terjadi penurunan maka akan diikuti

dengan penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Arti dari signifikan ialah nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan, menurut Sawir (2008:13) apabila perolehan nilai *debt to equity ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah dapat disimpulkan bahwa hutang yang diperoleh perusahaan semakin besar. Jika dikaitkan dengan penelitian perolehan nilai *Debt to Equity Ratio* yang mengalami kenaikan, sementara nilai dari proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Penambahan hutang yang dilakukan perusahaan juga membuat produktivitas perusahaan semakin optimal, sehingga peningkatan laba perusahaan untuk menjalankan usahanya akan meningkatkan harga saham dan diikuti naiknya nilai perusahaan sehingga memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian Muzdalifah (2018) dan Hatta (2018) yang mengemukakan bahwa semakin besar perolehan nilai struktur modalnya maka akan semakin menguntungkan pula bagi perusahaan dan juga semakin baik untuk nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari perolehan hasil uji regresi linier berganda variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan apabila nilai *Return On Asset* (ROA) naik maka diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila rasio ini terjadi penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada variabel *Return On Asset* (ROA) terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Arti dari signifikan ialah berpengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang menilai besar kecilnya dari tingkat keuntungan yang diperoleh pada penjualan ataupun investasi. Alat ukur yang dipakai dalam rasio profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan dalam memanfaatkan nilai aktiva untuk memperoleh laba. Jika dikaitkan dengan penelitian semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa jika perolehan laba perusahaan mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga akan mengalami kenaikan. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini merupakan signal yang positif bagi calon investor untuk tetap menanamkan modalnya pada perusahaan telekomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada variabel rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fista (2017), Hatta (2018), dan Ukhriyawati (2016).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari perolehan hasil uji regresi linier berganda variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan apabila nilai *Current Ratio* (CR) naik maka diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila rasio ini terjadi penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada variabel *Current Ratio* (CR) terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2017-2021. Maksud dari signifikan ialah berpengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan. Rasio Likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan. Pada penelitian ini likuiditas menggunakan alat ukur *Current Ratio* dimana *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar current liabilities dengan menggunakan *current assets*. Jika dikaitkan dengan penelitian nilai likuiditas yang rendah merupakan signal positive bagi para investor. Jika dilihat dari sudut pandang seorang kreditur nilai likuiditas yang menurun menunjukkan kondisi yang buruk. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang para investor perusahaan, semakin menurun perolehan likuiditas maka dinilai perusahaan mempunyai kemampuan dalam memutar modal kerjanya. Akibatnya banyak dana yang digunakan sesuai dengan operasional perusahaan, sehingga kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba juga semakin tinggi. Dengan terjadinya kondisi tersebut maka akan meningkatkan minat dari investor untuk berinvestasi yang kemudian akan berdampak pada peningkatan nilai dari perusahaan. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Birowo (2021) yang mengemukakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan dari perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya maka perusahaan dapat membayar hutang dengan tepat waktu sehingga tidak terjadi risiko pada penambahan beban bunga, dan tidak akan mengurangi laba usaha. Dengan terjadinya setiap penambahan aktiva yang meningkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba usaha juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari perolehan hasil uji regresi linier berganda variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan apabila nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) naik maka diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila rasio ini terjadi penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Maksud dari signifikan ialah berpengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Dividen merupakan keputusan pembelanjaan dari perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan berbelanja internal. Hal tersebut karena besarnya dividen yang didapatkan oleh pemegang saham akan berpengaruh laba ditahan perusahaan (Sudana, 2011:167). *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dengan membandingkan total dividen yang dibagikan dengan laba per saham. Jika dikaitkan dengan penelitian nilai *dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi merupakan signal positive bagi para investor. Dengan adanya pembagian dividen, investor akan memiliki persepsi bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sehingga akan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Pengalokasian penggunaan laba harus digunakan seefektif mungkin agar bisa menunjang financial perusahaan. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positive (searah) dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Murhadi (2013:65) yang menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan besarnya nilai proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Yang artinya seberapa besar perolehan dividen yang dibagikan maka akan meningkatkan harga saham yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fista (2017) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividend terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut : (1). *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini menyatakan bahwa perolehan nilai *Debt to Equity Ratio* yang mengalami kenaikan, sementara nilai dari proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya risiko financial perusahaan yang berdampak kepada nilai pengembalian pinjaman. (2). *Return On Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan perolehan keuntungan dari perusahaan yang cenderung naik, nilai perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga akan mengalami kenaikan. (3). *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai likuiditas yang rendah merupakan signal positif bagi para investor. Jika dilihat dari sudut pandang para investor perusahaan, semakin menurun perolehan likuiditas maka dinilai perusahaan mempunyai kemampuan dalam memutar modal kerjanya. Dengan terjadinya kondisi tersebut maka akan meningkatkan minat dari investor untuk berinvestasi yang kemudian akan berdampak pada peningkatan nilai dari perusahaan. (4). *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai dividen yang dibagikan maka semakin menguntungkan bagi pemilik saham dan pengalokasian penggunaan laba harus digunakan seefektif mungkin agar bisa menunjang financial perusahaan.

Saran

Berdasar pada kesimpulan serta pembahasan yang telah dibahas diatas, maka saran yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut : (1). Bagi perusahaan, sebaiknya tingkat *Debt Equity Ratio* yang tinggi pada perusahaan telekomunikasi perlu dipertimbangkan karena tingginya nilai hutang dapat meningkatkan risiko perusahaan terhadap kerugian. Selain itu, akan membuat investor menilai jika perusahaan tersebut kurang memperhatikan besarnya hutang yang dimilikinya. Bagi investor, sebaiknya investor tidak hanya memperhatikan besar kecilnya hutang dalam sebuah perusahaan tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang berasal dari hutang serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. (2). Bagi perusahaan, sebaiknya *Return On Asset* yang tinggi pada perusahaan telekomunikasi ini perlu untuk dipertahankan pada periode selanjutnya. Bagi investor, sebaiknya sebelum menginvestasikan dananya investor harus memperhatikan kondisi dari perusahaan tersebut. Hal itu dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telekomunikasi memiliki signal positif yang mampu memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. (3). Bagi perusahaan, sebaiknya tingkat *Current Ratio* yang tinggi pada perusahaan telekomunikasi ini perlu dipertahankan karena dengan begitu akan membuat investor menilai bahwa perusahaan ini memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi investor, sebaiknya investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hal itu akan mempengaruhi investor dalam memperoleh keuntungan. (4). Bagi perusahaan, sebaiknya tingkat *Dividend Payout Ratio* yang tinggi pada perusahaan telekomunikasi perlu

dipertimbangkan karena tingginya nilai dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat menguntungkan para pemegang saham, dan pengalokasian penggunaan laba harus digunakan seefektif mungkin agar bisa menunjang financial perusahaan. Bagi investor, sebaiknya investor sebaiknya investor tidak hanya memperhatikan besar kecilnya dividen yang dibagikan tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang berasal dari laba ditahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Birowo, D.A. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).
- Fista, B.F. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi di BEI.
- Muzdalifah, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1).
- Hatta, E.N. 2018. Pengaruh Struktur Modal, ROA, ROE, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(7).
- Susanto, R.D.L. 2022. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
- Brigham, E. F., dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2013. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fenandar, G. I., dan S. Raharja. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-10.
- Ghozali, I., 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. 2012. *Principles Managerial Finance. 13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Grasindo. Bandung.
- Hidayat, M. W. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Hidayati, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Jannah, M. I. N. dan Y. Rahayu. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7 (4) : 1-17
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Khumairoh, A. K. dan H. Suprihadi. 2019. Pengaruh Struktural Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate di BEI Periode 2013-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(2).
- Rahmawati, D., A. Darmawan., dan F. Bagis. 2021. Profitability, Capital Structure and Dividen Policy Effect On Firm Value Using Company Size As A Moderating. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1).
- Rizaldi, F. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktural Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sartono, R.A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sasongko, A. A. S., dan B.H. Santoso. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(10).
- Salma, S., dan Triyonowati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(10).
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Surabaya.
- Sugitasari, O. D., dan T.Yuniati. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(7).
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____,2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Yuskar, dan D. Novita. 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(4), 332-356.
- Zharfa, N. dan H. Soekotjo. 2019. Pengaruh Struktural Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(7).